

## ***“Kisah Penyelamatan perusahaan berteknologi tinggi – pembentukan PT Nusantara Turbin dan Propulsi” Ditulis oleh Herry Saptanto***

### **Bersyukur bisa lulus dari ITB**

Kalau mengingat acara wisuda Sarjana ITB yang saya jalani dulu, saya merasa bersyukur kepada Allah SWT, karena atas karunia rintangan dan kenikmatan yang telah diberikan kepada saya. Rintangan yang saya alami adalah kenikmatan melakukan kegiatan extra-curricular di kampus yang sangat memberikan kepada saya pengalaman berorganisasi. Sehingga saya lupa dengan tugas utama berkuliah dan hampir saja di *Drop Out* (DO) oleh ITB.

Namun berkat bantuan teman-teman seperti Moh.Ali Fikri, yang demikian setianya menjemput saya untuk ikut ujian, karena sudah lama tidak pernah kuliah. Juga kepada teman-teman se-asrama, Agus Suprptomo dan Mesdin Simarmata, yang selalu mengajak saya untuk ikut mata kuliah yang tertinggal. Kenikmatan yang saya alami adalah pada saat wisuda, saya sudah bekerja di IBM dan tidak perlu mencari pekerjaan.

### **Memulai karier dengan bekerja di IBM dan berpindah ke PT IPTN**

Saya memilih PT USI-IBM karena IBM merupakan perusahaan yang bergengsi. Pada waktu masih mengambil tugas akhir, saya mengikuti *recruitment* (proses penerimaan karyawan) dari IBM di kampus dan kemudian diterima. Setelah lulus dari ITB, 50 % ilmu yang dipelajari di ITB dapat digunakan dalam pekerjaan, sedangkan ilmu tambahan lainnya dikembangkan di tempat kerja berdasarkan pola pikir yang terbentuk semasa kuliah. Ilmu yang kita pelajari dari ITB sangat bermanfaat dalam membentuk pola pikir untuk pemecahan masalah. Untuk pengembangan pekerjaan yang lebih spesifik, saya harus belajar ilmu-ilmu yang baru.

Sebenarnya saya sangat menginginkan untuk mengimplementasikan ilmu dan pengalaman saya selama kuliah di jurusan Teknik Industri, kedalam dunia nyata (Industri). Pada waktu saya kerja di IBM, saya mengantar teman untuk mendaftar kerja di PT IPTN. Saat itu saya tertarik ikut melamar karena pada waktu itu, PT IPTN sedang mengembangkan bisnis perusahaannya. Salah satu upayanya adalah membentuk Divisi Industrial Engineering (Divisi IE), sebuah organisasi-baru yang dibentuk berdasarkan ilmu Industrial Engineering. Saya kemudian memilih bagian *Estimating & New Program*.



### **Bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan asing**

Karena bagian ini baru dan sebelumnya belum ada, saya harus mengembangkan pekerjaan tersebut berdasarkan ilmu yang baru pula, yaitu bagaimana mengestimasi kebutuhan jam-kerja (*manhours*) dan material untuk membuat pesawat terbang. Akhirnya dengan mempelajari buku-buku dan bantuan *Technical Assistance* dari Boeing (USA), Casa (Spanyol) dan MBB(Jerman), pekerjaan tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Pada saat mulai bekerja di PT IPTN, saya sebenarnya sangat takut kalau dikirim keluar negeri, mengingat kemampuan bahasa inggris saya yang sangat terbatas. Tetapi suatu ketika saya ditugaskan berangkat ke Spanyol untuk rapat koordinasi tentang program kerjasama dengan CASA. Saya harus mewakili perusahaan karena pekerjaan tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab saya. Rupanya tugas ini menjadi *ice breaker* bagi saya untuk tugas-tugas

selanjutnya. Sejak saat itulah saya mulai memperoleh kepercayaan diri untuk berinteraksi dengan pihak-pihak asing.

Saya teringat akan ujian pertama kami yaitu menentukan kebutuhan manhours yang harus *di-sharing* antara PT IPTN dan CASA, khususnya dalam program kerjasama pesawat CN-235. Syukur alhamdulillah tugas ini dapat kami lakukan dengan baik. Kemudian tugas berlanjut dengan perhitungan *sharing* manhours untuk pembuatan komponen pesawat tempur F-16, Boeing 737 dan sebagai puncaknya adalah perencanaan kebutuhan manhours untuk membuat pesawat N 250.

Sampai sekarang saya masih sangat terkenang dengan tugas saya pada waktu bekerja di PT IPTN yaitu disaat berhubungan dengan teman seprofesi dari perusahaan-perusahaan pesawat terbang dan engine pesawat kaliber dunia seperti Boeing (USA), Casa (Spanyol), MBB (Jerman), GE (USA), Rolls-Royce (England), Pratt & Whitney (USA), serta meninjau pabrik-pabrik mereka.

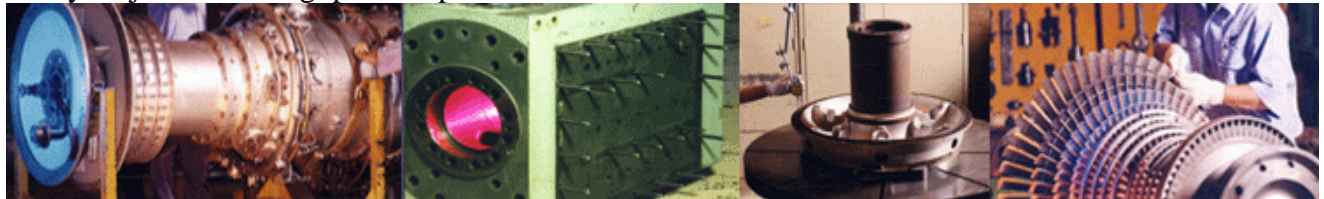


Namun di tahun 1997 pada saat krisis moneter, PT IPTN merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang masuk dalam kesepakatan antara IMF (Dana Moneter Internasional) dengan pemerintah Indonesia. Kesepakatan ini menyebabkan perusahaan tempat saya bekerja mengalami kesulitan.

#### **Upaya penyelamatan teknologi yang terakumulasi di PT IPTN**

Walaupun PT IPTN mengalami kesulitan, namun sebenarnya beberapa pemikir di PT IPTN, sejak tahun 1996 telah mulai memikirkan penyelamatan akumulasi ilmu dan pengalaman yang telah terhimpun di industri dirgantara tersebut. Salah satu caranya adalah dengan melakukan restrukturisasi perusahaan untuk membentuk perusahaan lain yang lebih sehat dan dapat berkembang secara mandiri. Upaya ini dilakukan dengan pembentukan unit bisnis yang tidak terkait langsung dengan *core business* pembuatan pesawat terbang.

Unit bisnis yang dibentuk diberi nama Divisi Universal Maintenance Center (UMC)-PT IPTN. Unit bisnis ini bergerak dalam bidang Maintenance, Repair dan Overhaul (MRO) mesin-mesin pesawat terbang serta turbin-turbin untuk keperluan industri. Unit bisnis ini pada awalnya adalah unit pendukung produk-produk PT IPTN. Namun dikemudian hari diharapkan bisa mandiri untuk melayani jasa MRO bagi pemilik pesawat di seluruh Indonesia dan bahkan dunia.



Dengan ciri-ciri PT IPTN, tim pembentukan anak Perusahaan mencanangkan misi awal untuk membentuk perusahaan yang mampu membuat gas Turbine produksi Indonesia secara mandiri. Direncanakan turbin-turbin tersebut akan diproduksi untuk mendukung kebutuhan domestik maupun regional. Namun karena di tahun 1997-1998 terjadi Krisis Moneter, maka rencana untuk membangun pabrik pembuat Gas Turbine terpaksa ditunda dan kegiatan perusahaan difokuskan pada MRO saja.

Walaupun pada saat itu ada beberapa pilihan, tapi saya putuskan untuk bergabung dengan anak perusahaan yang akan didirikan, setelah melakukan doa agar mendapatkan pilihan yang terbaik

dunia akherat. Sehingga saya berkesimpulan, kekuatan doa sangat besar berpengaruh dalam hidup saya.

### **Unit Bisnis Divisi Universal Maintenance Center menjadi PT Nusantara Turbin dan Propulsi (NTP)**

Pada awal tahun 1998, Unit Bisnis Divisi UMC dikembangkan untuk menjadi anak perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas. Langkah awalnya adalah mendirikan perusahaan melalui keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Untuk meyakinkan para *stakeholder*, disusunlah *Business Plan* agar anak perusahaan tersebut *feasible* untuk berkembang. Dalam meyakinkan business plan tersebut, dilakukan presentasi kepada para Pemegang Saham di PT Badan Pengelola Industri Strategis (BPIS), dan juga Departemen Keuangan. Mengingat pada waktu itu PT IPTN merupakan anak dari PT BPIS (persero).

Setelah Business Plan disetujui oleh PT BPIS dan Departemen Keuangan, Tim mulai menyusun Anggaran Dasar Perusahaan yang mengacu kepada UU No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas. Kemudian setelah mendapat persetujuan dari Departemen Keuangan, proses berikutnya adalah pendirian di depan Notaris sampai dengan PT Nusantara Turbin dan Propulsi (NTP) tercatat dalam Lembaran Negara di Departemen Kehakiman dan resmi berdiri pada tanggal 23 Juni, 1998.



#### **PT NTP tumbuh pesat**

Sejak menjadi anak perusahaan, kinerja perusahaan PT NTP sangat signifikan berkembangnya. Dalam kurun waktu 5 tahun pertama penjualan meningkat hampir dua kali lipat. Lalu rencana jangka panjang 5 tahun berikutnya juga direncanakan penjualan meningkat 200%. Pada tahun 2001-2002, PT NTP bahkan memberanikan diri untuk mengembangkan program mesin diesel 20 HP untuk keperluan nelayan, tetapi berhenti karena tidak ada investor.

Pada tahun 2004, Pemegang Saham merencanakan akan melepas sahamnya dengan melakukan divestasi. Berdasarkan evaluasi dan analisis, dipilihlah proses *strategic partner*. Dengan adanya partner baru diharapkan akan dapat lebih bersinergi dan memperbesar bisnis perusahaan. Seluruh proses sudah dilakukan sampai dengan final, tetapi mengingat sesuatu dan lain hal, proses ini dihentikan.

#### **PT NTP berencana “go public” (IPO)**

Berdasarkan pengalaman dan potensi yang dimiliki selama kurang lebih 20 tahun menangani perawatan Turbin serta melihat potensi kebutuhan akan penggunaan Turbin Uap di Indonesia yang sangat berkembang, dengan bekerja sama dengan BPPT, PT NTP mengembangkan Turbin Uap 450 HP, 2 MW serta 7 MW, prototype Turbin Uap tersebut telah dan sedang dikembangkan. Untuk memasuki bisnis pembuatan pabrik Turbin Uap, direncanakan PT NTP akan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau “go public” sebagai alternatif pendanaan untuk investasi tersebut.



### **Mengambil gelar S-2 dan mendapat predikat cum laude**

Saya pernah disekolahkan untuk mengambil gelar S-2 oleh PT IPTN tetapi ada yang menghalangi, sehingga saya putuskan untuk membatalkannya. Tetapi dengan kekuatan Doa, ternyata Rizki tidak akan salah alamat. Sehingga akhirnya saya jadi disekolahkan kembali, dan hal ini mempengaruhi jalan hidup saya saat ini.

Yang paling lucu dan saya syukuri adalah pada saat gladi bersih untuk wisuda S2 di ITB, yaitu pada saat latihan wisuda sehari sebelum hari wisuda, nama saya dipanggil dan dibacakan dengan predikat Cumlaude. Pada saat itu saya tidak percaya dan tidak mengira, sehingga saya bertanya-tanya kepada teman-teman wisudawan dengan nomor urut sebelum dan sesudah saya (siapa tahu salah urutannya), tetapi ternyata pengumuman tersebut benar. Sehingga teman-teman wisuda pada ketawa akan hal tersebut.

### **Kilas balik kehidupan**

Saya sangat bersyukur kepada Allah SWT karena sudah diterima di IBM sebelum saya lulus kuliah. Berkat dukungan dari istri, anak-anak serta teman-teman di IPTN, saya terpilih untuk disekolahkan untuk meraih gelar Sarjana strata-2 di ITB oleh perusahaan, dan dapat menyelesaikan dengan predikat Cumlaude.



Dalam menekuni pekerjaan di IPTN, khususnya dalam pembuatan prototype pesawat terbang N-250 sampai dengan terbangnya karya perdana anak bangsa, membuah hasil mendapat penghargaan dari kepala negara. Saya sempat diundang ke istana negara dalam rangka tersebut.

Sedangkan sekarang di PT NTP, saya sangat bangga karena ikut memproses pembentukan anak perusahaan (PT NTP) hingga terbentuk dan tercatat di Departemen Kehakiman pada tahun 1998. Saya juga ikut berpartisipasi dalam proses penjualan saham perusahaan (divestasi perusahaan) pada tahun 2004.

Prinsip hidup yang saya jalani adalah berdo'a sebelum memutuskan sesuatu dan menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran. Hal ini selalu diingatkan oleh almarhum ayah saya semenjak kecil, dan wejangan ini saya laksanakan dengan sungguh-sungguh. Pada saat pindah dari IBM, saya sebenarnya akan dikirim untuk *training* ke Hongkong, dimana uang saku biaya training tersebut telah saya terima. Dan karena saya berkeyakinan itu bukan merupakan hak saya, maka pada saat saya pindah dari IBM, uang saku tersebut saya kembalikan. Walaupun sebenarnya terjadi perang batin sewaktu melihat nilai uang yang belum pernah saya pegang sebelumnya.

### **Pesan kepada adik-adik mahasiswa**

Saya ingin berpesan kepada adik adik mahasiswa yang sekarang masih kuliah. Kalau saya sekarang di posisi sebagai mahasiswa lagi, saya akan melakukan yang sama, yaitu saya akan melakukan sesuatu yang terbaik, tetapi untuk itu selalu saya akan landasi dengan doa kepada Allah SWT. Saya akan berdo'a "berikanlah yang terbaik dunia-akherat, apabila hal ini membawa kebaikan mudahkanlah, tetapi apabila hal ini tidak membawa kebaikan, maka jauhkanlah dan pilihkanlah yang lebih baik". Hal ini saya lakukan dalam segala hal.

Kalau saya boleh mengalami masa mahasiswa saya lagi, maka saya akan belajar lebih giat, agar dapat lulus lebih cepat, disamping tetap berorganisasi seperti yang saya lakukan pada waktu yang

lalu. Karena dengan ikut berorganisasi akan meningkatkan EQ (emotion Quotient) sehingga akan mudah bersosialisasi.

### **Tentang keluargaku**



Yang membuat saya bangga dan bahagia adalah bila melihat keluarga saya saat ini, dan mudah-mudahan seterusnya, yaitu dengan istri saya yang berprofesi sebagai dokter gigi di salah satu Puskesmas di Cimahi. Istri saya pada awal penugasannya ditempatkan di Puskesmas yang lokasinya berjarah 40 Km dari rumah. Cukup jauh bagi seorang istri pengantin baru. Istri saya setiap hari masuk kerja dengan menggunakan angkutan pedesaan selama kurang lebih 10 tahun mengabdikan profesinya melayani masyarakat desa tanpa mengeluh.

Selain menjadi dokter masyarakat, istri saya juga mendidik dan mengasuh ke-dua anak saya hingga dengan pola hidup yang sederhana serta taat beragama. Hal ini yang membuat saya bangga dan bahagia. Saya sangat bersyukur juga karena dapat mendampingi ibu saya menunaikan ibadah haji pada tahun 1995 dan juga mendampingi istri menunaikan ibadah haji pada tahun 2001.

### **Tentang penulis (redaksi)**

Herry saptanto adalah alumni Jurusan Teknik Industri. Ia menikah dengan Indriastuti yang bekerja sebagai dokter gigi di Puskesmas di Cimahi. Mereka dikaruniai 2 putri. Saat tulisan ini ditulis, Sabrina Rahmawati duduk di kelas 3 SMA Negeri 3 Bandung dan Amalia Rahma Fathinita kelas 2 SMP Negeri 5 Bandung. Herry tinggal di Cimahi dan masih menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan PT NTP.